

---

**Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**

**Silvan Bellanti\***

**M. Ridwan Basalamah\*\***

**Ety Saraswati\*\*\***

**Email. [Silvanbellaanty01@Gmail.Com](mailto:Silvanbellaanty01@Gmail.Com)**

Universitas Islam Malang

**Abstract**

*This Study Aims To Examine The Influence Of Asset Quality, Liquidity, Profitability, And Operational Efficiency On The Capital Adequacy Ratio. The Population In This Study Consists Of Conventional Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange. The Sampling Method Used In This Study Is Purposive Sampling, Which Involves Selecting Samples Based On Specific Criteria. This Study Includes 8 Banking Companies. Multiple Linear Analysis Is Used In This Research. The Results Of This Study Indicate That Asset Quality (NPL) Does Not Have A Significant Effect On The Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity (Ldr) Has A Significant Effect On The Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (Roa) Has A Significant Effect On The Capital Adequacy Ratio (CAR), And Operational Efficiency (Bopo) Has A Significant Effect On The Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Keywords:** *Asset Quality, Liquidity, Profitability, Operational Efficiency, And Capital Adequacy Ratio*

**Pendahuluan**

Perbankan adalah salah satu lembaga yang berperan sangat penting di dalam perekonomian suatu negara, serta memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung berjalannya roda perekonomian dalam pembangunan nasional. Pentingnya sektor perbankan didasarkan atas dasar bahwa bank dianggap sebagai saluran utama yang berguna sebagai penghubung keuangan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan, dan menjadi forum yang berfungsi memperlanCAR aliran dana. Peraturan undang-undang nomor 10 tahun 1988 yang mengatur tentang perbankan menjelaskan bahwa bank sebagai badan usaha yang mempunyai wewenang sebagai penghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan kemudian akan disalurkan ke masyarakat berupa kredit atau bentuk-bentuk lainnya.

Indikator permodalan merupakan urat nadi perbankan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Kecukupan modal perbankan diproksi dengan *capital adequacy ratio* (CAR), rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Mengingat permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam menjalankan operasionalnya, kualitas aset menjadi hal yang perlu diperhatikan agar aset-aset yang dimiliki bank tidak mengalami kerugian. Dengan menjaga kualitas kontrol yang memadai

akan memberikan kondisi yang aman bagi aset perbankan, yang mana dalam ketentuan kualitas aktiva bank umum ini terbagi menjadi dua yaitu aktiva produktif dan non produktif. Semakin baik bank memonitor aset-asetnya yang terdiversifikasi, semakin rendah resiko yang ditimbulkan. Kualitas aset ini dapat diukur dengan rasio *non performing loan* (NPL).

NPL merupakan faktor eksternal akibat dari debitur yang gagal membayar kredit sehingga menyebabkan kualitas aktiva bermasalah. NPL digunakan sebagai indikator dari kesehatan kualitas aset bank. Otoritas jasa keuangan nomor 15/pojk.03/2017 tentang penilaian bank umum dinyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau pembiayaan yang memiliki tingkatan kualitas kurang lanCAR, diragukan, atau macet.

Faktor lain untuk mengukur kecukupan modal adalah likuiditas. Fatra dkk, (2020) pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terutama kewajiban jangka pendek. Kinerja rasio likuiditas salah satunya menggunakan *loan to deposit ratio* (ldr), yaitu rasio keuangan digunakan untuk mengatur tingkat likuiditas perbankan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi CAR yaitu rentabilitas. Sulidawati et al. (2017:142) rentabilitas merupakan penilaian didasarkan pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba atau profitabilitas. Rasio ini dapat memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan dapat mempertanggungjawabkan modal yang telah dipercayakan kepada perusahaan dengan besarnya dividen yang diperoleh. Dengan melihat rasio rentabilitas, maka akan dengan mudah untuk menilai apakah bank dalam keadaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat bahkan tidak sehat. Apabila bank sedang dalam kondisi yang tidak baik maka akan mengganggu laba yang diperoleh, yang nantinya akan memberikan pergeseran dari segi permodalan yang ada. Bank dapat memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Aspek dari rasio rentabilitas ini dapat diukur dengan *return on assets* (roa).

Efisiensi operasional juga termasuk rasio yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR). Efisiensi operasional mengacu pada efisiensi dimana suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan (Bukian Dan Sudiartha, 2016).

## Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

### Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menjelaskan kecukupan modal bank yang disediakan oleh pemilik aset berisiko. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum, dimana rasio ini membuktikan perbedaan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (atmr) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah (Dewi & Dewi, 2022).

### Kualitas Aset

Ikatan Bankir Indonesia (2016: 20) kualitas aset atau kualitas aktiva merupakan kemampuan manajemen dalam mengendalikan kualitas portofolio kredit. Kualitas aktiva digunakan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik tergantung dari kualitas kontrol manajemen yang memadai, semakin baik kualitas kontrol yang dilaksanakan maka dalam menghadapi potensi kerugian dari operasional pengkreditan menjadi semakin kecil. Sebaliknya, apabila kondisi aktiva produktif kurang baik, dapat mengindikasikan risiko inheren kredit yang tinggi karena kurangnya kualitas kontrol yang memadai.

### Likuiditas

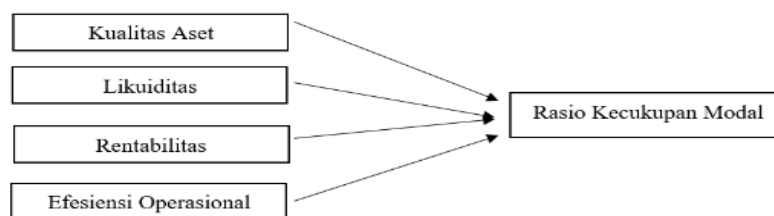
Hartono, (2018:75) likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas ialah rasio yang menjadi bentuk kesanggupan sebuah perbankan untuk melunaskan utangnya ketika ada tagihan.

### Rentabilitas

Rentabilitas ialah rasio yang menaksir tingkat efisiensi bisnis yang diraih oleh bank yang berkepentingan. Rasio yang dipakai untuk menghitung rentabilitas adalah *return on assets* (roa). Dengan makin tinggi roa membuat CAR makin tinggi pula (bukian & sudiarta, 2016). *Return on asset* (roa) yaitu rasio yang menjelaskan kesanggupan perusahaan dengan menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Batas minimal ideal *return on asset* (roa) untuk bank yaitu 1,5% (Dewi & Dewi, 2022).

### Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dapat diukur melalui pendekatan rasio dengan menggunakan rasio keuangan bank. Salah satu indikator efisiensi perbankan seCARa operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya (Hadad, Santoso, Ilyas, & Mardanugraha, 2003; Hijriyani & Setiawan, 2017).



**Gambar 1. Model Penelitian**

- H1 : Kualitas Aset Berpengaruh Terhadap Rasio Kecukupan Modal  
 H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Rasio Kecukupan Modal  
 H3 : Rentabilitas Berpengaruh Terhadap Rasio Kecukupan Modal  
 H4 : Efisiensi Operasional Berpengaruh Terhadap Rasio Kecukupan Modal

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:14) Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

### Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum sub sektor perbankan tahun 2020-2023 di bursa efek indonesia yang berjumlah 44 perusahaan.

### Sampel

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan kriteria-kriteria

tertentu. Berdasarkan jumlah populasi maka didapatkan 8 perusahaan perbankan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptif Statistics |    |         |         |         |                |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Y                     | 32 | .1946   | .7287   | .287916 | .1140719       |
| X1                    | 32 | .0000   | .8816   | .178891 | .2728030       |
| X2                    | 32 | .0541   | 3.1264  | .974147 | .5796000       |
| X3                    | 32 | .0029   | .0892   | .019131 | .0159724       |
| X4                    | 32 | .0093   | 2.1807  | .389016 | .3936756       |
| Valid N (Listwise)    | 32 |         |         |         |                |

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Variabel Y Sebagai Variabel Rasio Kecukupan Modal Memiliki Nilai Minimum Senilai 0.1946, Nilai Maksimum Sebesar 0.7287, Nilai Rata-Rata Sebesar 0.287916 Dan Nilai Standar Deviasi Sebesar 0.1140719.
2. Variabel X1 Sebagai Kualitas Aset Memiliki Nilai Minimum Senilai 0.0000, Nilai Maksimum Sebesar 0.8816, Nilai Rata-Rata Sebesar 0.178891 Dan Standar Deviasi Sebesar 0.2728030.
3. Variabel X2 Sebagai Variabel Likuiditas Memiliki Nilai Minimum Senilai 0.0541, Nilai Maksimum Sebesar 3.1264, Nilai Rata-Rata Senilai 0.974147, Dan Standar Deviasi Sebesar 0.5796000.
4. Variabel X3 Sebagai Variabel Rentabilitas Memiliki Nilai Minimum Senilai 0.0029, Nilai Maksimum Sebesar 0.0892, Nilai Rata-Rata Senilai 0.019131, Dan Standar Deviasi Sebesar 0.0159724.
5. Variabel X4 Sebagai Variabel Efisiensi Operasional Memiliki Nilai Minimum Senilai 0.0093, Nilai Maksimum Sebesar 2.1807, Nilai Rata-Rata Senilai 0.389016, Dan Standar Deviasi Sebesar 0.3936756.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
| Normal Parameters <sup>a,B</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .10055094               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .166                    |
|                                  | Positive       | .166                    |
|                                  | Negative       | -.097                   |
| Test Statistic                   |                | .166                    |
| Asymp. Sig. (2-Tailed)           |                | .058 <sup>c</sup>       |

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* yakni sebesar 0,058. Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang di peroleh 0,058 lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>        |            |                                   | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta |       |      | Tolerance               | Vif   |
| 1 (Constant) | .324                             | .041       |                                   | 7.973 | .000 |                         |       |
| X1           | .006                             | .054       | .021                              | .115  | .910 | .979                    | 1.021 |
| X2           | .041                             | .028       | .283                              | 2.470 | .000 | .853                    | 1.172 |
| X3           | .856                             | .962       | .167                              | 2.890 | .000 | .888                    | 1.126 |
| X4           | .023                             | .038       | .110                              | 1.786 | .005 | .919                    | 1.089 |

A. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan vif memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>        |            |                                   | T      | Sig. |
|--------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
|              | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta |        |      |
| 1 (Constant) | .139                             | .032       |                                   | 4.357  | .000 |
| X1           | .002                             | .044       | .010                              | .055   | .957 |
| X2           | -.035                            | .022       | -.295                             | -1.562 | .130 |
| X3           | -.839                            | .789       | -.197                             | -1.063 | .297 |
| X4           | -.044                            | .031       | -.254                             | -1.397 | .174 |

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4. Diatas menunjukan bahwa pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji glesjer yang nilainya dilihat dari sig. Pada variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .472 <sup>a</sup> | .223     | .108              | .1077420                   | 1.903         |

A. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

B. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* yaitu 1.903 dimana dengan jumlah  $n = 32$  dan  $k = 4$  diketahui nilai  $d_l = 1.1769$  dan nilai  $d_u = 1.7323$ . Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa  $d_u < d < 4 - d_u = 1.7323 < 1.903 < 2.677$ . Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>        |            |                                   | T     | Sig. |
|--------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|
|              | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1 (Constant) | .324                             | .041       |                                   | 7.973 | .000 |
| X1           | .006                             | .054       | .021                              | .115  | .910 |
| X2           | .041                             | .028       | .283                              | 2.470 | .000 |
| X3           | .856                             | .962       | .167                              | 2.890 | .000 |
| X4           | .023                             | .038       | .110                              | 1.786 | .005 |

A. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan model regresi tersebut, maka hasil dari regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada model persamaan linier berganda tersebut adalah 0.324 yang berarti apabila nilai seluruh variabel independen bernilai konstan maka rasio kecukupan modal (y) adalah 0.324.
- Nilai koefisien dari x1 sebagai variabel kualitas aset pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.006, yang berarti apabila x1 bernilai konstan maka rasio kecukupan modal akan meningkat sebesar 0.006.
- Nilai koefisien dari x2 sebagai variabel likuiditas pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.041 yang berarti apabila x2 bernilai konstan maka rasio kecukupan modal akan meningkat sebesar 0.041.
- Nilai koefisien dari x3 sebagai variabel rentabilitas pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.856 yang berarti apabila x3 bernilai konstan maka rasio kecukupan modal akan meningkat sebesar 0.856.
- Nilai koefisien dari x4 sebagai variabel efisiensi operasional pada model persamaan regresi linier berganda adalah 0.023 yang berarti apabila x4 bernilai konstan maka rasio kecukupan modal akan meningkat sebesar 0.023.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Parsial)

**Tabel 7.** Hasil Uji T (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | .324                        | .041       |                           | 7.973 | .000 |
| X1                        | .006                        | .054       | .021                      | .115  | .910 |
| X2                        | .041                        | .028       | .283                      | 2.470 | .000 |
| X3                        | .856                        | .962       | .167                      | 2.890 | .000 |
| X4                        | .023                        | .038       | .110                      | 1.786 | .005 |

A. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang sudah didapatkan pada tabel 8, maka dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- Variabel kualitas aset (x1) memiliki nilai signifikansi  $0.910 > 0.05$  menunjukkan bahwa  $h_1$  ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas aset (x1) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal (y).
- Variabel likuiditas (x2) memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $h_2$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa likuiditas (x2) memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal (y).
- Variabel rentabilitas (x3) memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $h_3$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa rentabilitas (x3) memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal (y).
- Efisiensi operasional (x4) memiliki nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$  menunjukkan bahwa  $h_4$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa efisiensi operasional (x4) memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal (y).

## Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
| 1             | .472 <sup>a</sup> | .223     | .108              | .1077420                   |

A. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pada kolom nilai *adjusted r squared* adalah 0,108 atau 10,8% yang artinya variabel independen kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh sebesar 10,8% terhadap variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal. Sehingga sebanyak 89,2% di pengaruhi variabel lain seperti kualitas laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Rasio Kecukupan Modal**

Kualitas aset tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kualitas aset tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal seperti adanya kebijakan pemerintah yang berusaha mencegah resiko kredit macet ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Bukian & Sudiarta, (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas aset (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal (car). Namun hal ini sejalan dengan Penelitian Hasanah & Manda (2021) menyatakan kualitas aset (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Rasio Kecukupan Modal**

Likuiditas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu bank menunjukkan kemampuan dalam menyalurkan kembali dana yang diterima dalam bentuk kredit juga semakin baik, sehingga dapat mengurangi dana yang menganggur dan biaya peluang, dimana jika likuiditas mengalami kenaikan maka kecukupan modal juga mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bukian Dan Sudiarta (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

#### **Pengaruh Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal**

Rentabilitas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva, akibatnya modal meningkat dan rasio kecukupan modal pun meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami Dan Tasman (2020), menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

#### **Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal**

Efisiensi operasional berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal, hubungan positif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa efisiensi operasional searah dengan rasio kecukupan modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusnidita (2021), menyatakan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

### **Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas Aset Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
3. Rentabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

4. Efisiensi Operasional Berpengaruh Signifikan Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Ini Hanya Dilakukan Selama 4 Tahun Yaitu Periode 2020-2023.
2. Penelitian Ini Hanya Berfokus Pada Variabel Kualitas Aset (*Non Performing Loan*), Rasio Likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*), Rasio Rentabilitas (*Return On Asset*), Dan Efisiensi Operasional (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ) adalah Masih Banyak Variabel Lainnya Yang Bisa Diteliti Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Pada Suatu Perusahaan.

### Saran

Dengan adanya keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah periode penelitian demi memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel yang berbeda atau dengan menambah jumlah variabel seperti rasio aktivitas serta menggunakan alat yang berbeda dengan peneliti demi memperoleh hasil yang lebih baik.

### Referensi

- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Perbankan Merupakan Suatu Lembaga Yang Mengemban Fungsi Utama Sebagai Perantara Keuangan Antara Pihak-Pihak Yang Memiliki Dana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189-1220.
- Dewi, M. K., & Dewi, N. R. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 165-177. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i1.86>.
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(01).
- Hadad, Santoso, Ilyas And Mardanugraha. 2003. Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). Jakarta : Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss* (Pertama). Deepublish.
- Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.53512/Valid.V19i1.199>.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /Pojk.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.

- 
- Rusnidita, K. (2021). ... Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://Journalsintaksis.Com/Index.Php/Sts/Article/View/21>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1–23.
- Sulindawati, Erni Ni Luh Gede., Yuniarta, Adi Gede., Dan Purnamawati, Ayu I Gusti. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisni*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

**Silvan Bellanti\*** Adalah Mahasiswa FEB Unisma

**M. Ridwan Basalamah\*\*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

**Ety Saraswati\*\*\*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma